

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian mengenai tingkat kecemasan saat terjadi *Hipermenorea* ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yang dilakukan untuk membuat deskripsi atau gambaran tentang suatu keadaan yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu.

Metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi didalam suatu populasi tertentu. Karakteristik penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya secara teratur- ketat, mengutamakan objektivitas dan dilakukan secara cermat, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan tidak ada uji hipotesis (Notoatmodjo,2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran tingkat kecemasan saat terjadi *hiperminorhea*. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui kuesioner penelitian. Setelah itu dicari pola asuh dan perilaku lingkungan sosial dengan analisa dan penghitungan statistik.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kalender akademik.

Penelitian ini di bagi menjadi beberapa tahapan yaitu dengan rincian sebagai berikut

:

Tabel 4.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan
1	Pembuatan proposal	8 Maret 2021 s/d 12 April 2021
2	Sidang proposal	28 April 2021
3	Pengumpulan data	20-27 Mei 2021
4	Pengolahan data	7 Juni – 10 Juni 2021
5	Sidang KTI	25 Juni 2021

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pos RW 10 Perumahan Bukit Waringin yang menjadi lahan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017) Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di RW 10 Perumahan Bukit Waringin saat dirinya terjadi *Hipermenorea*.

2. Sampel

Sample adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sample dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (sugiyono, 2011).

Sampel pada penelitian ini adalah wanita usia subur di RW 10 Perumahan Bukit Waringin

a. Besar sampel

Menetapkan besarnya atau jumlah sampel minimal suatu penelitian tergantung kepada dua hal, yaitu pertama adanya sumber-sumber yang dapat digunakan untuk menentukan batas maksimal dan dari besarnya sampel. Kedua, kebutuhan dari rencana analisis yang menentukan batas minimal dari besarnya sampel (Notoatmodjo, 2010).

Disain penelitian ini adalah deskriptif, sehingga untuk menghitung besar sampel minimal menggunakan rumus sebagai berikut :

Skema 4.1

Rumus Sampel

$$n = \frac{z_{1-\alpha/2}^2 P(1 - P)}{(d)^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

$z_{1-\alpha}^2$: Nilai Z pada derajat kepercayaan $1 - \alpha$ tertentu

$1 - \alpha$	90%	95%	99%
$z_{1-\alpha}$	1,64	1,96	2,58

P : Proporsi kasus pada populasi yang ingin diketahui

d : Presisi / kemaknaan = 10%, 5%, 1%

Data prevalensi kecemasan wanita usia subur dengan *Hiperminorhea* : 15% atau

0,15

Simpangan/presisi mutlak : 10% atau 0,1

Derajat kepercayaan : 95% atau 1,96

$$n = \frac{z_{1-\alpha/2}^2 P(1 - P)}{(d)^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,15 (1 - 0,15)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{(3,84) \times 0,15 (0,85)}{0,01}$$

$$n = \frac{3,84 \times 0,1275}{0,01}$$

$$n = \frac{0,4896}{0,01}$$

$$n = 48,96$$

$$n = 49 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan diatas, peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 49 responden. Dalam beberapa kondisi peneliti mengantisipasi kemungkinan subjek terpilih yang *drop out*, *loss to follow up*, atau subjek yang tidak sesuai.

Untuk itu tersedia formula sederhana untuk penambahan subjek sebagai berikut:

Skema 4.2

Rumus Perhitungan Drop Out

$$n' = \frac{n}{(1-f)}$$

(sumber : Dharma, 2017)

Keterangan :

n' = Besar sampel yang akan dihitung perkelompok studi

n = Besar sampel yang dihitung

f = Perkiraan proporsi drop out (10% atau 0,1)

Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh data sebagai berikut :

$$n' = \frac{n}{(1-f)}$$

$$n' = \frac{49}{(1-0,1)}$$

$$n' = \frac{49}{(0,9)}$$

$n' = 54$ responden

Setelah ditambahkan proporsi *drop out* ditambahkan 10% untuk efek non respon mengantisipasi kemungkinan subjek terpilih yang *drop out, loss to follow up*, atau subjek yang tidak saat, sehingga total sampel adalah 54 reponden.

b. Kriteria Pengambilan Sampel

1) Kriteria Inklusi

Karakteristik atau persyaratan umum yang diharapkan peneliti untuk bisa memenuhi subjek penelitiannya. (Sani, Fathnur, 2018).

- a) Wanita usia subur yang masih tercatat sebagai warga RW 10 Perumahan Bukit Waringin
- b) Wanita usia subur yang berumur 18-49 tahun
- c) Wanita usia subur yang mengalami *Hiperminorhea*
- d) Wanita usia subur yang bersedia menjadi responden

2) Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik dari populasi yang dapat menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi namun tidak dapat disertakan menjadi objek penelitian. (Sani, Fathnur, 2018).

- a) Wanita usia subur yang sudah bukan lagi tercatat sebagai warga RW 10
- b) Wanita usia subur yang tidak bersedia menjadi responden

c. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2013).

Pada penelitian yang dilakukan, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah 54 responden, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

D. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono (2013: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan instrumen

pengumpulan data berupa kuesioner konsep diri dan kuesioner mekanisme coping.

Adapun instrument yang telah dipersiapkan peneliti adalah:

a. Kuesioner

Menurut sugiyono (2013: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner *internet gaming disorder* dan kuesioner kontrol diri.

1) Kuesioner A

Kuesioner A berisikan karakteristik atau data demografi responden yaitu, usia, agama, pendidikan terakhir, pekerjaan . Pengisian dilakukan dengan cara mengisi data di *google form* yang sudah disebarakan oleh peneliti dalam grup *WhatsApp*.

2) Kuesioner B

Kuesioner B berisikan kecemasan yg berisi 14 pertanyaan mengenai variable kecemasan tentang kejadian *hipermenorea*. Pengisian dilakukan dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓) dengan memilih jawaban 0, 1, 2, 3, 4.

b. Instrument Pendukung

1) *Handphone*

Handphone digunakan untuk mengisi kuesioner kecemasan di RW 10 Perumahan Bukit Waringin melalui *google form*.

2) Komputer

Komputer digunakan untuk mengolah data setelah data dari responden terkumpul.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner melalui *google form* kepada sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan

eksklusi. Pada saat responden terpilih, peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian terhadap responden tersebut. Responden menyetujui *informed consent*, kemudian peneliti memberikan link kuesioner *google form* untuk diisi oleh responden. Kuesioner terdiri dari 2 bagian, yaitu karakteristik responden dan pertanyaan yang dengan kecemasan.

pertanyaan yang berisi tentang kecemasan dimana responden hanya memberi tanda *checkbox* (✓) pada kolom yang telah tersedia.

3. Prosedur Penelitian

Dalam pengumpulan data, peneliti mengacu pada tahapan yang ditetapkan dalam prosedur di bawah ini :

- a. Peneliti membuat dan merancang proposal penelitian pada tanggal yang telah ditentukan.
- b. Proposal penelitian diuji dan disidangkan pada tanggal yang telah ditentukan.
- c. Meminta izin kepada ketua RW 10 Perumahan Bukit Waringin.
- d. Setelah mendapat izin dan persetujuan dari pihak RW 10 Perumahan Bukit Waringin, selanjutnya peneliti mulai melakukan pendekatan untuk memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian, menjelaskan gambaran umum penelitian dan cara pengisian kuesionernya. Lalu peneliti memberikan *informed consent* untuk di tandatangani sebagai persetujuan bagi yang bersedia menjadi responden.
- e. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data dan pembuatan laporan penelitian.

E. Prosedur Pengolahan Data

1. Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari peneliti dan masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa dan belum siap disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik, diperlukan pengolahan data (Notoatmodjo, 2018). Menurut Notoatmodjo (2012), proses pengolahan data adalah :

a. Memeriksa Data (*Editing*)

Hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum editing adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut :

- 1) Apakah lengkap, dalam arti semua pertanyaan sudah terisi
- 2) Apakah jawaban dan tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca
- 3) Apakah jawaban relevan dengan pertanyaannya
- 4) Apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.

b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Kegunaan dari *coding* adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan mempercepat pada saat *entry* data. Pada karakteristik agama, peneliti memberi kode “1” untuk Islam, “2” Kristen, “3” untuk Hindu, dan “4” untuk Budha. Untuk pendidikan, peneliti memberi kode “1” untuk Tidak tamat SD/Tidak sekolah, “2” untuk SD, “3” untuk SMP, “4” untuk SMA, dan “5” untuk Perguruan tinggi. Untuk pekerjaan, peneliti memberi

kode “1” untuk PNS, “2” untuk Karyawan, “3” untuk TNI/Polri, “4” untuk IRT (Ibu Rumah Tangga), “5” untuk Pedagang, dan “6” untuk Mahasiswa, dan “7” untuk Tidak bekerja. Untuk suku bangsa, peneliti memberi kode “1” untuk Sunda, “2” untuk Jawa, dan “3” untuk Batak.

c. *Data Processing*

Metode data *processing* diantaranya adalah data cleaning, integrasi data, data reduction dan transformasi data.

- 1) Data cleaning digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan noise dan memperbaiki data yang tidak konsisten.
- 2) Integritas data digunakan untuk menggabungkan beberapa sumber kedalam penyimpanan data.
- 3) Data reduction digunakan untuk mengurangi ukuran data dan menghilangkan redundansi data atau data yang sama (duplikat).
- 4) Transformasi data digunakan untuk mengubah atribut data agar memiliki skala yang kecil (Sarini Vita Dewi, Adhistya Erna Permanasari, 2014).

d. *Pembersihan Data (Cleaning)*

Cleaning adalah tahapan pengecekan kembali data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, didata untuk disajikan dan dianalisis. (Lapau, Buchari, 2012). Cleaning data menurut Bramantoro, Taufan, et.al (2020) adalah proses untuk mencermati dan melakukan cek kebenaran data yang telah dimasukkan.

Setelah data masuk sepenuhnya peneliti akan melakukan pemeriksaan ulang untuk melihat danya kemungkinan kesalahan dalam proses *entry* atau

coding. Peneliti juga dapat menghapus data-data yang menyimpang atau tidak sesuai.

2. Analisa Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Sujarweni, 2014). Pada tahap ini peneliti menganalisa mengenai konsep diri dan mekanisme coping serta karakteristik yang mempengaruhinya. Setelah semua data dikumpulkan, peneliti akan memasukkan skor yang sudah dibuat sebelumnya yaitu berdasarkan nilai mean dan median.

F. Interpretasi Data

Hasil penelitian ini diinterpretasikan dengan menggunakan skala menurut Arikunto (2013), yaitu:

0%	: Tidak satupun
1% - 25%	: Sebagian kecil
26% - 49%	: Kurang dari setengahnya
50%	: Setengahnya
51% - 75%	: Lebih dari setengahnya
76% - 99%	: Sebagian besar
100%	: Seluruhnya

G. Etika Penelitian

Masalah etik penelitian merupakan hal yang penting saat peneliti melakukan penelitian. Prinsip-prinsip etika penelitian harus diterapkan agar tidak menimbulkan dampak negatif. Berikut prinsip-prinsip etika penelitian:

1. Prinsip Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Menjaga kerahasiaan informasi responden merupakan hal yang harus dilakukan peneliti dalam pengambilan data. Peneliti harus meyakinkan responden bahwa peneliti tidak akan mengeluarkan/menuliskan semua rekaman percakapan antara peneliti dan responden diperlakukan sebagai hal yang rahasia hanya bisa diakses oleh peneliti dan supervisor peneliti.

2. Prinsip Otonomi (*Autonomy*)

Prinsip otonomi adalah menghormati harkat derajat manusia dan bebas paksaan. Responden memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan dan pilihan secara sadar dan dipahami dengan baik, serta bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusan yang telah diambil. Prinsip otonomi merujuk pada rasa menghargai dan menghindari pemaksaan selama proses *rekrutmen* responden karena keseluruhan proses penelitian yang dilakukan terhadap responden bersifat sukarela dan calon responden yang bersedia menjadi subjek penelitian memang tertarik terlibat dalam penelitian. Responden berhak untuk mengetahui apa yang akan dilakukan terhadap dirinya. Sehingga tidak boleh ada informasi yang ditutup-tutupi. Peneliti dapat memenuhi prinsip otonomi tersebut dengan memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan, topic penelitian, dan prosedur penelitian.

3. Prinsip *Beneficence* dan *Maleficence*

Kedua prinsip tersebut diwujudkan peneliti dalam melakukan penelitian melalui pengkajian aspek-aspek konsekuensi apa yang mungkin merugikan bagi responden. Saat pertanyaan peneliti mengakibatkan responden terbawa emosi maka peneliti perlu berempati dan menenangkan responden, sehingga responden mampu mengendalikan diri dan kembali mampu melanjutkan proses wawancara.

4. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Peneliti harus memperlakukan setiap respondennya secara adil, wajar, jujur, serta memberikan hak-haknya. Perlakuan yang adil pada setiap calon responden memungkinkan calon responden mendapatkan hak yang sama untuk dipilih atau terlibat dalam penelitian tanpa diskriminasi. Prinsip keadilan ini merujuk pada prinsip menghindari terjadinya eksploitasi dan penyalahgunaan responden. Peneliti yang memahami prinsip keadilan harus mengetahui serta memahami tingkat kerentanan setiap responden dan kontribusinya pada penelitian yang akan dilakukan.